

**KONTESTASI NILAI MORAL POSITIF DAN NEGATIF
CERITA PENDEK “BINT AL-JĪRĀN” DALAM ANTOLOGI
“AL-WAŞBAḤ AL-ŪLĀ” KARYA MAḤMŪD TAYMŪR
(ANALISIS RESEPSI SASTRA WOLFGANG ISER)**



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora (M.Hum)

Disusun Oleh:

Mukhanifah Amin
NIM: 20201012016

**MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTESTASI NILAI MORAL POSITIF DAN NEGATIF CERITA PENDEK «BINT AL-JIRÂN» DALAM ANTOLOGI «AL-WASBAH AL-ÛL KARYA MAHMÛD TAYMÛR (ANALISIS RESEPSI SASTRA WOLFGANG ISER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUKHANIFAH AMIN, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012016
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6387ca8317ae6f



Penguji I

Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6387c984a6e1f



Penguji II

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6387c96a6885



Yogyakarta, 24 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6387c849e7b4

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhanifah Amin

NIM : 20201012016

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Konsentrasi : Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang diujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Yang menyatakan,



Mukhanifah Amin

NIM: 20201012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Kontestasi Nilai Moral Positif Dan Negatif Cerita Pendek "*Bint Al-Jirān*" Dalam Antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*" Karya Maḥmūd Taymūr (Analisis Resepsi Sastra Wolfgang Iser).

Yang ditulis oleh:

Nama : Mukhanifah Amin, S.Hum

Nim : 20201012016

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Konsentrasi : Sastra Arab

Berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Januari 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Mustari, M.Hum.

NIP. 19601116 199603 1 002

ABSTRAK

Akibat dari baik dan buruknya suatu moral tergantung bagaimana kita menyikapi suatu permasalahan. Tindakan baik dan tindakan buruk merupakan cakupan dari suatu moral, dan tolak ukur tindakan baik dan buruk tergantung bagaimana manusia menaati norma-norma. Moral terdiri dari nilai positif dan negatif baik perilaku yang dipuji dan dicela. Begitu juga suatu karya sastra yang didalamnya menandung nilai-nilai tentang kehidupan. Sehingga, akan muncul nilai-nilai mana yang perlu dijunjung tinggi oleh para pembaca sebagai pembelajaran. Dengan ini peneliti menggunakan teori resepsi sastra sebagai pisau analisis dengan menggunakan pembaca sebagai perantara analisis cerpen ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa cerpen "*Bint Al-Jirān*" mengandung kontestasi ideologi nilai moral positif dan negatif. Dalam penelitian ini nilai negatif yang mendominasi tokoh Abbas sehingga perilaku baiknya terbuai dengan pergaulan teman-temannya untuk mengenal seorang "Gadis Tetangga" lebih dalam, padahal hal itu sangat dilarang oleh ibunya yang dikhawatirkan akan terjadi hal yang tidak diinginkan di masa depannya. Sehingga faktor yang mempengaruhi dari Cerpen "*Bint Al-Jirān*" ternyata kurangnya dukungan dari lingkup keluarga dan masyarakat untuk istiqomah dalam kebaikan.

Kata Kunci: Kontestasi, *Bint Al-Jirān*, Nilai moral positif, Nilai moral negatif.

ABSTRACT

The consequences of good and bad morals depend on how we respond to a problem. Good actions and bad actions are the scope of a moral, and the benchmark for good and bad actions depends on how humans adhere to the norms. Moral consists of positive and negative values both praise and blame behavior. Likewise, a literary work that contains values about life. Thus, it will emerge which values need to be upheld by readers as learning. With this the researcher uses the theory of literary reception as an analytical knife by using the reader as an intermediary for the analysis of this short story. From the results of the research conducted, the researchers found that the short story "Bint Al-Jirān" contains ideological contestation of positive and negative moral values. In this study, the negative values that dominate the figure of Abbas so that his good behavior is lulled by the association of his friends to get to know a "Neighbor Girl" more deeply, even though this was strictly forbidden by his mother who was worried that unwanted things would happen in his future. So that the factors that influence the short story "Bint Al-Jirān" turn out to be a lack of support from the family and community to istiqomah in goodness.

Keywords: *Contest, Bint Al-Jirān, Positive moral values, Negative moral values.*

التجريد

تعتمد عواقب الأخلاق الحميدة والسيئة على كيفية تعاملنا مع مشكلة ما. الأفعال الجيدة والأفعال السيئة هي نطاق الأخلاق ، ويعتمد معيار الأفعال الجيدة والسيئة على كيفية التزام البشر بالمعايير. تتكون الأخلاق من القيم الإيجابية والسلبية على حد سواء سلوك الثناء واللوم. وبالمثل ، عمل أدبي يحتوي على قيم عن الحياة. وبالتالي ، سوف تظهر القيم التي يجب أن يدعمها القراء على أنها تعلم. بهذا يستخدم الباحث نظرية الاستقبال الأدبي كسكين تحليلي باستخدام القارئ كوسيط لتحليل هذه القصة القصيرة. ومن نتائج البحث وجد الباحثون أن القصة القصيرة " بنت الجيران " تحتوي على نزاع أيديولوجي للقيم الأخلاقية الإيجابية والسلبية. في هذه الدراسة ، القيم السلبية التي تطفئ على شخصية عباس حتى يهدأ سلوكه الجيد من خلال ارتباط أصدقائه بالتعرف على "فتاة الجار" بشكل أعمق ، على الرغم من أن ذلك كان ممنوعاً من قبل والدته التي كان قلقاً من حدوث أشياء غير مرغوب فيها في مستقبله. بحيث يتبين أن العوامل المؤثرة في القصة القصيرة " بنت الجيران " هي عدم دعم الأسرة والمجتمع للاستقامة في الخير.

الكلمات المفتاحية: المسابقة ، بنت الجيران ، القيم الأخلاقية الإيجابية ، القيم الأخلاقية السلبية.

MOTTO

*“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi
dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka
(kejahatan) itu bagi dirimu sendiri..”*

(Al-Isra’; 7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |

| | | | |
|---|------|----|-----------------------------|
| ذ | Ẓal | Ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sa | S | Es |
| ش | Sya | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrof Terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |

| | | | | |
|----|--|--------|---|----------|
| ف | | Fa | F | Ef |
| ق | | Qa | Q | Qi |
| ك | | Ka | K | Ka |
| ل | | La | L | El |
| م | | Ma | M | Em |
| ن | | Na | N | En |
| و | | Wa | W | We |
| هـ | | Ha | H | Ha |
| ء | | Hamzah | , | Apostrof |
| ي | | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri

atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathāh | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اِيْ | Fathāh dan ya | Ai | A dan I |
| اُوْ | Fathāh dan wau | Iu | A dan U |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda,

yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|------------------------------|-----------------|------------------------|
| اَ اِي | Fatḥḥah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| اِ اِي | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| اُ اُو | Ḍammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti

oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta

marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat

kasrah (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Katsandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-yamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāt al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa hurufhamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata
mubārakan Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs Abū Naṣr al-Farābī Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalā

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Almarhum Kakek, Nenek, Almarhum Bapak (H. Widagdi Santosa BA), Ibu H. Yuliani yang tanpa lelah menyayangi dan mengasihi hingga saat aku beranjak dewasa, serta Kakak, Adik, keluarga besar dan orang-orang terkasih yang telah mendukung saya dari awal hingga akhir. Dan kepada diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan tulisan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya haturkan kepada Allah Ta'ala atas segala kenikmatan yang diberikan, salawat dan salam semoga sampai kepada Baginda Rasulullah, pemimpin umat, rahmatan lil 'alamiin. Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'an di tangan umat manusia hari ini. Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, serta syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian ini dengan judul **“Kontestasi Nilai Moral Positif Dan Negatif Cerita Pendek *“Bint Al-Jirān”* Dalam Antologi *“Al-Waṣbaḥ Al-Ūlā”* Karya Maḥmūd Taymūr (Analisis Resepsi Sastra Wolfgang Iser)”** dapat penulis selesaikan sebagai syarat akademik untuk kelulusan dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Tesis ini dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang pengetahuan sastra sekaligus pembelajarannya, disamping untuk memenuhi tugas akhir pada konsentrasi sastra arab

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memantau menyelesaikan penyusunan tesis ini. Ucapan terma kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Mustari, M.Hum, yang telah penuh kesabaran memberikan bimbingan sampai terselesainya tesis ini.
5. Dr. Moh Wakhid Hidayat, M.A.,. selaku Penasehat Akademik.
6. Para guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terlebih program studi Bahasa dan Sastra Arab.

7. Para dosen pengampu mata kuliah Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang tua dan semua keluarga penulis, Almarhum Bapak (H. Widagdi Santosa BA) dan ibu H. Yuliani. *Allahummarhamhumā kamā robbayānī shoghīrā.* Terimakasih Bapak dan Ibu atas segala-galanya yang kalian berikan kepada anakmu ini. Semoga Allah SWT meridhai Bapak, Ibu, saya dan semua keluarga.
9. Semua guru-guru, baik itu formal maupun non formal yang sudah memberi saya banyak pelajaran selama ini.
10. Sahabat penulis dimana pun, terimakasih atas kebersamaan selama ini...
Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Januari 2023

Mukhanifah Amin, S.Hum.

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| ABSTRACT..... | vi |
| التجريد..... | vii |
| MOTTO..... | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | ix |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | xviii |
| KATA PENGANTAR..... | xix |
| DAFTAR ISI..... | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1.Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2.Identifikasi Masalah..... | 8 |
| 1.3.Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.5.Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.6.Kajian Pustaka..... | 11 |
| 1.7.Kerangka Teori..... | 19 |
| 1.7.1.Resepsi Sastra..... | 19 |
| 1.7.2.Sejarah Lahirnya Teori Resepsi Sastra..... | 23 |

| | |
|---|-----------|
| 1.7.3. Resepsi Sastra Wolfgang Iser..... | 25 |
| 1.8. Metode Penelitian..... | 36 |
| 1.8.1. Jenis Penelitian..... | 37 |
| 1.8.2. Objek Penelitian..... | 39 |
| 1.8.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| 1.8.4. Keabsahan Data..... | 42 |
| 1.8.5. Teknik Analisis Data..... | 43 |
| 1.9. Sistematika Pembahasan..... | 46 |
| BAB II BIOGRAFI MAḤMŪD TAYMŪR..... | 49 |
| 2.1. Biografi Maḥmūd Taymūr..... | 49 |
| 2.2. Karya-Karya Maḥmūd Taymūr..... | 56 |
| 2.2.1. Kumpulan Cerpen..... | 57 |
| 2.2.2. Novel..... | 58 |
| 2.2.3. Cerita Drama (Qishah Tamtsiliyah)..... | 58 |
| 2.3. Sinopsis cerpen “Bint Al-Jīrān” Dalam Antologi “Al-Wasbah Al-Ūlā”..... | 62 |
| BAB III PEMBAHASAN..... | 66 |
| 3.1. Bentuk Kontestasi Nilai Moral yang Terkandung di dalam Cerita Pendek “ <i>Bint Al-Jīrān</i> ” | 67 |
| 3.1.1. Nilai positif..... | 68 |
| 3.1.2. Nilai negatif..... | 103 |

| | |
|--|------------|
| 3.2. Bentuk Penyampaian Kontestasi Nilai-Nilai Moral Negatif dan Positif dalam Cerita Pendek “ <i>Bint Al- Jīrān</i> ” dengan Realisasi dalam Berkehidupan Sosial..... | 113 |
| BAB IV PENUTUP..... | 118 |
| 4.1. Kesimpulan..... | 118 |
| 4.2. Saran..... | 119 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 121 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 126 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai moral merupakan tindakan baik dan tindakan buruk pada diri manusia, sedangkan tolak ukur tindakan baik dan tindakan buruk itu tergantung bagaimana mereka menaati norma-norma kehidupan. Karya sastra dapat diartikan sebagai cerminan kehidupan masyarakat tentang penyampaian pesan atau nilai moral. Terciptanya karya sastra bukan hanya sekadar untuk dinikmati, akan tetapi untuk dipahami dan diambil manfaatnya, yaitu berupa pesan dan nilai yang mengandung amanat serta memuat suatu ajaran berupa nilai-nilai hidup dan pesan-pesan luhur yang dapat menambah wawasan manusia dalam menjalani kehidupan. Susanto (2012) berpendapat bahwa karya sastra merupakan suatu paradigma yang mempunyai nilai-nilai diantaranya nilai moralitas, norma-norma, nilai agama serta hukum-hukum tentang masyarakat.¹

¹ Susanto Dwi, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2012). hlm. 34.

Cerpen mengandung banyak nilai, didalamnya menjelaskan perilaku mana yang terpuji dan tercela, serta pandangan hidup mana yang dianut dan yang di jauhi, dari situlah muncul dampak positif dan negatif dari suatu karya sastra yang telah dipahami dan dibaca dengan baik. Maka, muncul nilai-nilai mana yang perlu dijunjung tinggi oleh para pembaca serta dapat diambil hikmahnya sebagai pembelajaran kepada siapapun. Karya sastra identik dengan suatu keindahan yang dasarnya keindahan tersebut dibutuhkan oleh setiap manusia. Frondizi mengungkapkan bahwa keindahan merupakan wujud dari cara pandang yang memiliki kekhasan terhadap lingkup dunia.² Dalam menganalisis suatu karya sastra terdapat beberapa sudut pandang dalam penelitiannya. Perbedaan sudut pandang inilah kemudian muncul adanya berbagai jenis penelitian suatu karya sastra, yang mana sastra merupakan pengungkapan dari fakta imajinatif serta artistik sebagai

² Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai* (Pustaka Pelajar, 2001). hlm. 1-2.

manifestasi kehidupan dalam bermasyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadapnya.³ Cara pandang tersebut dikatakan sebagai nilai, yang terdapat kebaikan dan kebenaran, sehingga manusia cenderung terhadap keindahan yang begitu kuat. Karya sastra yang baik adalah yang dapat memberikan didikan kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral.⁴

Menurut Nurgiyantoro, nilai moral dalam suatu karya sastra biasanya dijelaskan secara tersirat sehingga pembaca mampu menyimpulkan sendiri baik dan buruk yang ada dalam cerita dan akibatnya di kemudian hari. Nilai moral biasa diaplikasikan sebagai cerminan perilaku manusia dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lain, serta memiliki fungsi dalam mengendalikan, menuntun, dan menentukan standar tingkah laku seseorang. Moral menjadi hal mutlak yang berkaitan dengan proses sosialisasi

³ Mural Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori Dan Sejarah*, Ed. Rev (Bandung: Penerbit Angkasa, 2013). hlm. 9.

⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007). hlm. 1.

seseorang dalam lingkungan sehari-hari. Dengan demikian, tanpa adanya moral seseorang tidak bisa melakukan sosialisasi maupun interaksi dengan yang lain.⁵ Tentang nilai-nilai moral dalam karya sastra maka akan terjadi proses kontestasi dari nilai positif maupun nilai negatif yang ada pada karya sastra. Dengan itu, maka pembaca perlu menyimpulkan hasil akhir dari bacaan suatu karya sastra, akankah layak diaplikasikan oleh semua pembaca yang menikmati serta menyimpulkannya dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan menjadikannya sebagai pembelajaran jika memang nilai negatif yang dominan dalam suatu karya tersebut. Dapat menjadi bahan pembelajaran dari nilai-nilai yang saling berkontestasi dalam suatu karya dengan realita kehidupan, sehingga penting sekali untuk diperdalam mengenai pesan dan nasehat yang tersirat dari suatu karya itu.

Dengan ini, peneliti menggunakan cerpen karya Maḥmūd Taymūr yang berjudul “*Bint Al-Jirān*” dalam

⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013). hlm. 429.

antologi “*Al-Wasbah Al-Ūlā*”. Dari cerpen ini terdapat kontestasi antara nilai positif dan nilai negatif moral dari suatu masalah yang dihadapi oleh para tokoh dalam cerpen. Maḥmūd Taymūr adalah seorang pelopor cerpen, ia mendapat julukan *Syaikh Al-Qishah Al-Qasirah*, julukan yang pantas disandang olehnya karena perannya dalam mengawali dan mengiringi perjalanan cerpen mesir modern.⁶ Anak ketiga dari tiga bersaudara ini lahir di Kairo pada tanggal 16 juni 1894 di tengah keluarga sastrawan dan cendikiawan. Ia mempunyai keluarga yang sama-sama berjuang sebagai seorang sastrawan baik dari saudara orang tuanya hingga saudara kandungnya. Suatu ketika, Maḥmūd Taymūr menyebutkan 4 faktor utama yang membentuknya menjadi penulis, yakni: ayahnya, Ahmad Taymūr, kakaknya: Muhammad Taymūr, dan peristiwa-peristiwa khusus yang

⁶ J. Brugman, *An Introduction to the History of Arabic Literature in Egypt* (<https://www.researchgate.net/journal/Journal-of-the-Royal-Asiatic-Society-of-Great-Britain-Ireland-Royal-Asiatic-Society-of-Great-Britain-and-Ireland-0035-869X,2011>)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/S0035869X00140006>>.

telah mengubah jalan hidupnya, serta dari bacaan-bacaannya.⁷

Antologi “*Al-Wasbah Al-Ūlā*” karya Maḥmūd Taymūr terdiri dari 13 judul diantaranya: *Hājātuna Ilal Fanni*, *‘Ammun Mutawalliy*, *Dhorīhul Arba’īn*, *As-Syaikh Jam’uhu*, *Mahzilatul Mauti*, *Bint Al-Jīrān*, *Allahu Yarhamuh*, *Al-Qalamul Abnuusi*, *Al-Ajroh*, *Abun Wa Ibn*, *Yahfadzu Fil Buusatih*, *Sabab Ta’āruf*, Dan *Mughfal*, akan tetapi penulis mengambil pembahasan objek ini ke dalam 1 judul cerita pendek yaitu “*Bint Al-Jīrān*”, dari judul ini mengandung nilai-nilai moral yang saling berkontestasi dari sisi positif dan juga sisi negatif yang sering kali terjadi dalam kehidupan manusia, sehingga peneliti membahasnya supaya mempermudah pembaca dalam mempelajari apa yang dapat kita ambil sebagai bahan pembelajaran baik secara materi maupun praktek bersosial dalam bermasyarakat.

Objek ini dipilih karena menarik untuk dikaji dari sisi nilai-nilai moral yang disampaikan Maḥmūd Taymūr sebagai

⁷ Al-Abyāri, Fatā. *Maḥmūd Taymūr Rāid Al-‘Aqsasyah Al-‘Arabiyah*. (Qāhirah: Al-Dār Al-Mishriyyah Al-libaniniyyah, 2000).

pembelajaran bagi kita semua sebagai umat manusia yang tiada sempurna dibandingkan Nabi Muhammad SAW sehingga dalam kumpulan cerita pendek karya Maḥmūd Taymūr dapat dijadikan acuan atau sebagai bahan ajar tentang baik buruk yang diterima berupa perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila dan sebagainya.

Pemilihan karya sastra cerpen karya Maḥmūd Taymūr sebagai bahan penelitian ini, karena belum banyak yang meneliti khususnya pada antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*", akan tetapi ceritanya banyak menampilkan persoalan hidup yang menarik, serta terdapat didalamnya nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahan yang disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai-nilai moral didalamnya. Analisis dilakukan oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari inti pembahasan yang dimaksud.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan resepsi sastra yang memfokuskan

pada tanggapan pembaca secara umum terhadap teks serta hubungan teks dengan pembaca yang lebih menekankan pada efek atau kesan, bagaimana pembaca dalam memahami teks kesusastraan. Dalam hal ini penelitian dengan salah satu aliran sastra yaitu resepsi sastra suatu karya sastra tersebut mempertimbangkan pembaca selaku pemberi tanggapan terhadap nilai/nasehat yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Peran pembaca sendiri dalam penelitian ini adalah Peneliti, yang akan memberi makna pada objek penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Sedangkan untuk mengidentifikasi masalah, penelitian ini berfokus pada Kontestasi Nilai Moral Positif Dan Negatif Cerita Pendek "*Bint Al-Jīrān*" Dalam Antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*" Karya Maḥmūd Taymūr yang dilihat dari bagaimana bentuk kontestasi moral serta bagaimana bentuk penyampaian nilai negatif dan positif dalam cerita pendek karya Maḥmūd Taymūr sehingga penelitian ini dilakukan

lebih mendalam dari apa yang dituju peneliti, serta tidak keluar dari jalannya diskusi.

1.3.Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kontestasi nilai moral yang terkandung di dalam cerita pendek "*Bint Al-Jirān*" Dalam Antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*" Karya Maḥmūd Taymūr ?
2. Bagaimana bentuk penyampaian nilai moral positif dan negatif yang saling berkontestasi dalam cerpen "*Bint Al-Jirān*" Dalam Antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*" karya Maḥmūd Taymūr ?

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis serta mendeskripsikan bentuk nilai moral yang saling berkontestasi dan bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat dalam cerita pendek "*Bint Al-Jirān*" Dalam Antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*" Karya Maḥmūd Taymūr

1.5. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Ini dapat berkontribusi pada pengembangan di bidang sastra, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian khusus di masa depan dalam mencari studi analisis mengenai resepsi sastra.

2. Manfaat praktis

a. Mengenai kontestasi nilai-nilai moral dalam cerpen karya Maḥmūd Taymūr dapat digunakan sebagai pelajaran bagi pembaca dalam menghadapi kehidupan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi siswa yang tertarik dalam mencari bidang studi analisis resepsi sastra dalam suatu karya sastra.

- c. Dapat digunakan sebagai literatur penelitian kurikulum pembelajaran materi, khususnya sastra arab.

1.6.Kajian Pustaka

Banyak akademisi telah menulis tentang penelitian yang serupa khususnya dengan menggunakan karya Maḥmūd Taymūr. Akan tetapi, objek yang digunakan sebagai bahan penelitian berbeda dengan penelitian ini. Para penulis mencari publikasi yang pada dasarnya mirip atau terkait dengan penulisan penelitian ini dan menemukan sejumlah publikasi yang dilakukan dengan cara yang berkaitan dengan penelitian saat ini. Karya-karya tersebut antara lain:

1. Penelitian oleh Lailatus Saadah dengan judul *“Ma’na Al Salam Fi Al Riwayah Kleopatra Fi Khan Al Khaliliy Li Mahmud taymur Bika: Dirasah Simiyaiyyah Inda Roland Barthes.”* Prodi Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitiannya membahas

tentang *Kleopatra fi Khan al-Khalili* yang merupakan salah satu novel karya sastrawan modern bernama Maḥmūd Taymūr. Novel ini bercerita tentang kronologi perjalanan konferensi damai yang berlangsung di Mesir. Namun terdapat bermacam-macam pendapat tentang konsep perdamaian. Penelitian yang bertujuan untuk menemukan tanda-tanda yang dimunculkan untuk mewakili perdamaian dalam novel *Kleopatra fi Khan al-Khalili*. Hasil daripada penelitian ini menunjukkan konsep perdamaian dalam novel bersisian dengan konsep perdamaian menurut Islam, yakni; perdamaian berarti menghapus peperangan, perdamaian berarti keamanan bagi seluruh manusia, perdamaian berarti kebebasan, dan perdamaian berarti keadilan bagi seluruh manusia. Kemudian novel *Kleopatra fi Khan al-Khalili* memunculkan tanda-tanda yang

menunjukkan bahwa perdamaian merupakan cita-cita yang imajiner.

2. Penelitian Fadli Muhatdin dan Mahmudah yang berjudul “Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen *"Darbul-Habibi"* Dalam Antologi Cerpen *Syababun Wa Ganiyatun Karya Mahmud Taimur: Analisis Struktural Robert Stanton.*” Jurusan Sastra Arab. Penelitian ini membahas unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada cerpen *"Darbul-Habibi"* dalam antologi cerpen *Syababun wa Ganiyatun* karya Maḥmūd Taymūr. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural Robert Stanton. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis struktural. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik dan keterkaitan antarunsur yang terdapat di dalam cerpen *"Darbul-Habibi"*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tokoh utama dalam cerpen

ini adalah Badriyyah, seorang gadis miskin yang bekerja sebagai pembantu di sebuah apartemen. Badriyyah memiliki sifat pemalu, penyabar dan rajin bekerja. Adapun tokoh tambahan dalam cerpen ini adalah Yusuf, Ummu Hasan, Pemilik Rumah, Nenek Badriyyah dan Ummu Yusuf. Alur cerpen ini adalah alur lurus atau alur progresif. Latar tempat dalam cerpen ini adalah sebuah apartemen dan rumah Badriyyah. Latar waktu dalam cerpen ini adalah pada pagi dan sore hari. Adapun latar sosial dalam cerpen ini adalah berupa perbedaan yang besar antara kehidupan orang miskin dan orang kaya. Tema pada cerpen ini adalah ketidakberdayaan orang miskin menghadapi perlakuan semena-mena dari orang-orang kaya menyebabkan mereka tidak mempunyai pilihan. Judul dalam cerpen ini mengacu pada tokoh utama, Badriyyah dan tokoh tambahan, Yusuf. Cerpen ini diceritakan dengan

sudut pandang orang ketiga tidak terbatas. Masing-masing unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen ini memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya sehingga terbangun satu kesatuan makna yang utuh.

3. Penelitian selanjutnya tentang “*Unsur Bayaniyah Dalam Drama Arab Modern Fida Karya Mahmud Taymur*” Oleh Rahmani; Fauzan Muslim, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. 2008. Pengkajian unsur bayaniyah dalam drama Arab modern telah dilakukan oleh Asmara Dewi, sastra Arab angkatan 2001 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Depok, pada tahun 2005, tujuannya adalah untuk mengetahui berapa banyak unsur gaya bahasa bayaniyah, penggunaan dan pemilihannya serta keterkaitannya dalam mengusung tema yang menjadi dasar dalam cerita drama ini. Sumber data didapat dari teks drama Arab modern berjudul

Fida_ karya Maḥmūd Taymūr terbitan *Da:ruḥ Haya_ Al-Kutubu Al-Arabiyyah* cetakan pertama tahun 1951. Teks drama itu diterjemahkan dan ujaran-ujaran yang merupakan unsur-unsur bayaniyah dipilah dan dipublikasikan untuk kemudian dianalisis maksud dan penggunaannya. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 546 ujaran yang terdapat pada drama *Fida_* karya Maḥmūd Taymūr terdapat 68 ungkapan yang tergolong ke dalam unsur-unsur bayaniyah. Jumlah ini sekitar seperdelapan dari jumlah ujaran yang ada. Sisanya sebanyak 478 ujaran bukanlah termasuk ke dalam unsur-unsur bayaniyah. Unsur bayaniyah yang paling dominan muncul adalah unsur *isti_a:rah* makniyah sebanyak 14 ungkapan, disusul kemudian dengan unsur *kina:yah_an* sifat sebanyak 14 ungkapan serta unsur-unsur lainnya. Adapun tujuan dari penggunaan ungkapan-ungkapan di atas adalah

untuk memperhalus, memperindah dan mempertegas maksud pembicaraan para tokoh di dalam drama ini juga terkadang diperuntukkan sebagai sebuah sindiran. Sisanya sebanyak 478 ujaran bukanlah termasuk ke dalam unsur-unsur bayaniyah. Unsur bayaniyah yang paling dominan muncul adalah unsur *isti_a:rah makniyah* sebanyak 14 ungkapan, disusul kemudian dengan unsur *kinayah* sifat sebanyak 14 ungkapan serta unsur-unsur lainnya. Adapun tujuan dari penggunaan ungkapan-ungkapan di atas adalah untuk memperhalus, memperindah dan mempertegas maksud pembicaraan para tokoh di dalam drama ini juga terkadang diperuntukkan sebagai sebuah sindiran. Sisanya sebanyak 478 ujaran bukanlah termasuk ke dalam unsur-unsur bayaniyah. Unsur bayaniyah yang paling dominan muncul adalah unsur *isti_a:rah makniyah* sebanyak 14 ungkapan, disusul kemudian dengan

unsur kina:yah_an sifat sebanyak 14 ungkapan serta unsur-unsur lainnya. Adapun tujuan dari penggunaan ungkapan-ungkapan di atas adalah untuk memperhalus, memperindah dan mempertegas maksud pembicaraan para tokoh di dalam drama ini juga terkadang diperuntukkan sebagai sebuah sindiran.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka penelitian yang diusulkan peneliti mengandung persamaan dan perbedaan, dengan pembeda utama adalah bahwa motivasi penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tersebut di atas. Dari segi variabel, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dari sini, kita bisa melihat bagaimana penelitian yang disebutkan di atas dan penelitian yang akan penulis uraikan untuk berbagai topik dalam penelitian ini berbeda, dalam pembahasan ini menggunakan objek penelitian dari cerita pendek berjudul "*Bint Al-Jirān*" dalam Antologi "*Al-Wasbah Al-Ūlā*" Karya Maḥmūd Taymūr . Dengan objek penelitian ini, peneliti belum menemukan

satupun analisis yang telah membahas antologi cerita pendek karya Maḥmūd Taymūr tersebut, sehingga akan diuraikan peneliti mengenai bagaimana penyampaian kontestasi nilai moral positif dan negatif dalam salah satu judul cerita pendek yakni “*Bint Al-Jīrān*” dan bagaimana penyampaian nilai moral positif dan negatif oleh pengarang.

1.7. Kerangka Teori

1.7.1. Resepsi Sastra

Pandangan Junus dari Padmuspito (1993) Bacaan karya sastra dimaksudkan untuk dimaknai oleh pembaca agar dapat ditanggapi dan didiskusikan. Reaksinya bisa lembam. Beginilah cara pembaca memahami karya tersebut atau dapat membedakan tujuan estetisnya. Atau, itu mungkin dilakukan secara aktif, begitulah cara dia menyelesaikannya. Akibatnya, gagasan penerimaan sastra memiliki jangkauan aplikasi yang luas. Berlawanan dengan pola kebiasaan selama ini, pengakuan sastra telah mengakibatkan perubahan (signifikan) dalam kajian sastra. Perhatian sejauh ini tertuju pada teks,

dan untuk tujuan penulisan ini, seseorang dapat beralih ke penulis untuk lebih memahami "peneliti" (teks).⁸

Teeuw (1984)⁹ menerjemahkan *rezeptiona* diterjemahkan sebagai "penerimaan sastra" yang setara dengan reaksi sastra yang dikemukakan oleh Junus (1985). Penerimaan juga dapat diterjemahkan sebagai "penerimaan estetis", sesuai dengan estetika penerimaan. Kajian aliran sastra yang berkaitan dengan reaksi pembaca terhadap karya sastra dapat disebut sebagai resepsi sastra. Variabel yang bervariasi terhadap waktu, ruang, dan kelompok sosial budaya adalah pembaca sebagai sumber makna.¹⁰ yang setara dengan reaksi sastra yang dikemukakan oleh Junus (1985). Penerimaan juga dapat diterjemahkan sebagai "penerimaan estetis", sesuai dengan estetika penerimaan. Kajian aliran sastra yang berkaitan dengan reaksi pembaca terhadap karya sastra dapat disebut sebagai resepsi sastra. Variabel yang

⁸ Asia Padmopusito, 'Teori Resepsi Dan Penerapannya', DIKSI No.2 (1993), hlm. 1.

⁹ A. Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1988), hlm. 183.

¹⁰ Rachmad Djoko Dkk. Pradopo, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta, 2001). hlm. 108.

bervariasi terhadap waktu, ruang, dan kelompok sosial budaya adalah pembaca sebagai sumber makna.¹¹ Ia lebih jauh menjelaskan bahwa kata kerja Latin *recipere*, yang berarti "menerima", adalah asal mula istilah "menerima" (pembaca). Menurutnya, pembaca, bukan penulis, memainkan peran penting dalam pemaknaan teks.¹²

Umar Junus mendefinisikan resepsi sebagai interpretasi pembaca terhadap karya yang dibacanya dalam rangka merespon atau menanggapi karya tersebut. Tanggapan pasif mengacu pada bagaimana pembaca memaknai karya atau menemukan keindahannya.¹³ Namun, sebuah karya hanya relevan jika menciptakan koneksi dengan pembaca, menurut pendekatan sastra yang diakui.¹⁴ Tanpa pembaca, sebuah teks tidak dapat membuat kesan yang diperlukan. Endaswara (2008) menambahkan bahwa resepsi mengacu pada menerima atau menikmati karya sastra pembaca.

¹¹ Nyoman Kutha. Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

¹² Nyoman Kutha. Ratna, *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm. 277.

¹³ Umar. Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985). hlm. 1.

¹⁴ *Ibid.*

Resepsi adalah proses mempelajari teks sastra yang diawali dengan tanggapan pembaca terhadap teks tersebut.¹⁵

Sebuah karya sastra dapat dimaknai dengan berbagai cara yang masing-masing menambah kekayaannya. Dari sini terlihat bahwa reaksi pembaca terhadap membaca dan menilai karya sastra terkait dengan teori resepsi. Resepsi sastra adalah proses di mana "pembaca" memberikan konteks pada karya sastra yang dibacanya sehingga mereka dapat menanggapi atau bereaksi terhadapnya.¹⁶ Tanggapan datang dalam dua rasa: pasif dan aktif. Pasif mengacu pada bagaimana pembaca memahami karya sastra atau memahami inti artistiknya, reaksi yang menguntungkan terhadap cara pembaca "mengalami" sebuah karya sastra.

Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa resepsi sastra merupakan bidang kajian yang memusatkan perhatian pada pembaca, khususnya bagaimana pembaca memahami teks sastra agar dapat bereaksi atau melabelinya sebagai karya

¹⁵ Suwardi. Endraswara, 'Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi.' (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003).

¹⁶ *Ibid.*

sastra. penerimaan atau tanggapan terhadap karya sastra yang telah dibaca pembaca.

1.7.2. Sejarah Lahirnya Teori Resepsi Sastra

Meskipun teori penerimaan telah ada sejak tahun 1960-an, premis yang benar tidak ditemukan sampai tahun 1970-an. Pencipta teori resepsi adalah Wolfgang Iser dan Hans Robert Jauss, dan Mukarowski dianggap sebagai salah satu pelopornya.¹⁷

Tanggapan pembaca terhadap karya sastra menjadi landasan bagi perkembangan teori resepsi. Dalam praktiknya, pembaca memilih makna dan nilai untuk memberikan makna yang sebenarnya pada karya tersebut berdasarkan tanggapan pembaca atau penikmat. Tujuannya agar mendapat penilaian dari konsumen dan penikmat karya sastra. Kontribusi atau reaksi pembaca untuk membaca karya sastra dengan demikian dibahas di bawah teori penerimaan ini.¹⁸

¹⁷ M. Nur Kholis Setiawan, *AL-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008). hlm. 68.

¹⁸ Wolfgang Iser, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1979).

Salah satu ahli teori yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan gagasan resepsi sastra adalah Hans Robert Jauss (1921–1997). Konsepnya awalnya dilihat sebagai konsep yang mengejutkan dari literatur tradisional Jerman Barat.¹⁹ Essainya yang berjudul *The Change in the Paradigm of Literary Scholarship* atau “Perubahan Paradigma dalam Ilmu Sastra” menunjukkan lahirnya cara pandang baru dalam kajian sastra yang menekankan pentingnya peran interpretasi pembaca. Menurut tesis Jauss, yang didasarkan pada pengamatannya terhadap pembaca sebagai konsumen, karya sastra diproduksi dan diterima melalui proses dialektika.²⁰ Iser dan Jauss mengambil taktik yang sedikit berbeda. Sejarah sastra yang mendalam disediakan oleh Jauss. Cakrawala keinginan pembaca, yang terdiri dari tiga kriteria berikut, adalah ide kuncinya:

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ C. Robert Holub., *Reception Theory A Critical Introduction* (London and New York: Methuen, 1984). hlm. 57.

1. Norma genetik, atau yang pertama kali dibaca pembaca dalam teks.
2. Pengalaman membaca sebelumnya dan keakraban pembaca dengan isinya.
3. Pemahaman pembaca terhadap teks baru dalam kaitannya dengan fiksi versus fakta.

Perbedaan yang paling mendasar antara konsep Jos dan Iser adalah topik kajian ini. Jauss memantau upaya pembaca untuk mencerna teks, yaitu menerima dan memahami isinya. Iser juga melihat dampak atau efek, yaitu bagaimana teks mengarahkan pembaca.²¹ Iser dan Jauss sama-sama menekankan pentingnya pembaca dalam studi sastra. Mereka berdua dikreditkan dengan mendirikan ide estetika resepsi.

1.7.3. Resepsi Sastra Wolfgang Iser

Teori respons pembaca, juga dikenal sebagai teori penerimaan sastra, memungkinkan para sarjana untuk memahami bagaimana sebuah karya sastra benar-benar

²¹ *Ibid.*

terhubung dengan pembacanya. Menurut ahli teori sastra Jerman Wolfgang Iser, teori penerimaan sastra berpendapat bahwa perspektif dan interpretasi pembaca sangat penting dalam memahami karya sastra. Karena menurut teori resepsi sastra, penelitian sastra lebih menitik beratkan pada pengolahan teks dan penciptaan makna untuk memunculkan reaksi pembaca.²² Selain itu, Iser memusatkan penelitiannya pada tanggapan pembaca atau tanggapan yang dibuat dengan menggunakan teknik fenomenologi Husserlian. Menurut tesis Iser, membaca adalah komponen sentral dari studi resepsi sastra dan memainkan peran penting di dalamnya. Proses membaca akan menimbulkan berbagai tanggapan dari pembaca yang berbeda.

Teori penerimaan pembaca termasuk dalam kelompok pragmatis yang berkonsentrasi pada fungsi pembaca dan didasarkan pada teori fundamental yang dikemukakan oleh Abrams. Oleh karena itu, setiap karya sastra pasti memiliki dampak bagi penikmatnya. Gagasan ini berharap pembaca

²² Wolfgang & Hans Robert Jauss. 2000. Iser, *The Structure of the Reception Text*, (4. Auflag (Munchen: Revise Edition, 2000).

akan menemukan pelajaran moral atau “pembelajaran” dari narasi yang diberikan kepada mereka ketika membaca karya sastra.

Meskipun teori ini banyak menekankan pembaca, namun dalam pemahamannya pembaca diposisikan sebagai “pasif” atau bahwa kehadiran pembaca bukanlah aspek terpenting dalam penerimaan sebuah karya sastra. Hal ini disebabkan sifat-sifat tersebut pada hakekatnya sudah ada dalam karya sastra; pembaca hanya perlu mengartikulasikan dan memahami apa yang sudah ada.²³ Jika sebuah karya sastra dapat mempengaruhi pembacanya dan membawa perubahan, itu dianggap sebagai teori yang baik dan efektif. Pembaca tidak lagi dipandang sebagai pihak yang pasif melainkan sebagai orang yang aktif yang turut memberikan kontribusi terhadap pemaknaan teks, dan sebagai hasilnya, teori disempurnakan melalui teori resepsi pembaca. Penemu teori penerimaan pembaca dikreditkan sebagai Hans Robert

²³ Samuel V. & Oksana Grybovych. Lankford, *Introduction to Community Tourism: A North American Perspective* (Sagamore Venture Publishing Inc., 2017).

Jauss dan Wolfgang Iser. Iser dan Jauss sepakat bahwa interpretasi tidak berarti menemukan makna yang benar atau tersirat dari sebuah teks.²⁴ Mereka berpendapat bahwa pembacalah yang menilai, menilai, menafsirkan, dan memahami karya sastra. Iser lebih tertarik pada interaksi unik antara pembaca dan teks, sedangkan Jauss lebih tertarik pada variasi reaksi membaca dan evaluasi pembaca secara umum terhadap buku yang sama atau berbagai teks di era yang berbeda. Baginya, interaksi antara struktur teks dan pembaca merupakan titik fokus dari pengalaman membaca.²⁵

Iser menyebutkan gagasan pembaca implisit, yang dijelaskan sebagai berikut:

“This term [implied reader] incorporates both the prestructuring of the potential meaning by the text, and the reader’s actualization of this potential through the

²⁴ M and L. Hagan. Ulysal, ‘Motivation of Pleasure Travel & Tourism. In Encyclopedia of Hospitality and Tourism’, *New York: Van Nostrand Reinhold*, Vol. 1 (1993), 798-810.

²⁵ Wolfgang & Hans Robert Jauss. 2000. Iser, *The Structure of the Reception Text*, (4. Auflag (Munchen: Revise Edition, 2000).

reading process. It refers to the active nature of this process."²⁶

Mengenai strategi pembacaan, Iser menyarankan bahwa dalam teori respons estetik adalah konsep pembaca implisit (*implied reader*). Konsep *implied reader* mewujudkan semua kecenderungan-kecenderungan yang diperlukan agar suatu karya kesusastraan dapat memberi efeknya. Kecenderungan yang ditetapkan, bukan oleh realitas luar empiris, melainkan oleh teks itu sendiri. Konsep *implied reader* menurut Iser menunjukkan suatu jaringan struktur-struktur pengundang respons, yang mendorong pembaca untuk memahami teks. Pembaca riil diberi peran tertentu untuk memerankan dan peran ini yang mengatur *implied reader*.

Iser kemudian menjelaskan bahwa suatu teks kesusastraan berisi perintah variabel intersubjektif untuk produksi makna, namun makna yang diproduksi dapat kemudian membawa kepada beragam pengalaman-

²⁶ Ayumi. Kinoshita, *The Readers' Actualization of Potential Meaning of the Text*. (New York: Prentice Hall, 2004). hlm. 5.

pengalaman yang berbeda dan karenanya pertimbangan-pertimbangan bersifat subjektif. Iser menambahkan bahwa teks-teks kesusastraan melahirkan “*performance*” makna. Performance dan partisipasi pembaca ini yang akan membuat teks sastra bersifat estetis. Dengan melepas konsep subjektivisme atau objektivisme, dapat menetapkan satu kerangka referensi intersubjektif yang akan dinilai subjektivitas ineluctable (subjektivitas yang tak terelakan) daripada pertimbangan-pertimbangan nilai.

Teori resepsi adalah salah satu komponen terpenting dari pertumbuhan sejarah sastra karena ia menawarkan wawasan dan paradigma segar kepada para penulis dan ahli teori. Teori penerimaan ini merupakan metode mutakhir kritik sastra modern.²⁷ Selain itu, sesuai dengan kemajuan zaman, pembaca di sini merujuk pada pembaca teks sastra maupun pembaca bahan-bahan yang terdapat pada media digital. Akan selalu ada respon dari pembaca atau pengguna terhadap materi apapun yang ada di media digital, sehingga

²⁷ *Ibid.*

apa yang dikatakan Iser tadi tentunya masih sangat aplikatif dengan fakta dan fenomena kekinian. Langkah selanjutnya setelah orang melihat dan menggunakan aplikasi (sebagai komponen produk teks media digital) adalah mereka menerima atau bereaksi terhadap teks yang mereka gunakan.²⁸

John Dewey mendeskripsikan epistemologi pragmatis pada tahap selanjutnya dengan mengatakan bahwa epistemologi ini “Dewey’s epistemology emphasizes the process of coming-to-know, the tentativeness of all knowledge claims, the active role of the knower, and the need for communication and agreement among inquirers.” (Connell, Jeanne. 1996. *Educational Theory*. University of Illinois at Urbana-Champaign). Sejalan dengan pernyataan Dewey, kontribusi pembaca terhadap konstruksi makna akan meningkatkan isi aktual teks. Teks dibuat lebih bermakna dengan memaksimalkan keterlibatan aktif pembaca karena setiap pengalaman pembaca memberikan kemungkinan

²⁸ Leo Millard. Holub, *A Lifetime of Digital Media*. (New York: Prentice Hall., 2010). hlm. 76.

tanggapan baru dan makna baru. Iser akan lebih fokus pada pengalaman membaca jika Stanley Fish lebih berkonsentrasi pada proses membaca. Dengan kata lain, teks menarik minat pembaca, tetapi pembaca sudah memahami maknanya, sehingga interpretasinya tidak tergantung pada teks. Konteks masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pembaca individu dalam hal interpretasi. Dengan kata lain, pembaca bebas menafsirkan teks apa pun yang mereka anggap cocok.²⁹ Louise Rosenblatt (dalam Lockwood, 1993) memberikan penjelasan lebih rinci tentang interaksi antara pembaca dan teks yaitu : *“The relationship between reader and text is highly valued in reader response theory - text does not exist without a reader.”*

Dengan menggunakan pendekatan penerimaan yang konsisten, Wolfgang Iser berupaya menafsirkan setiap teks secara tersendiri. Atas dasar kuliah perdana Konstanz, "Die Appellstruktur der Texte," yang secara bebas diterjemahkan sebagai "Ketidakpastian dan Tanggapan Pembaca dalam

²⁹ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*. (New York: Dadd Mead & Company, 2002). hlm. 190.

Fiksi Prosa," ia juga membuat proyek metodologis. Dia kemudian menerbitkan dua buku lebih lanjut yang mengilustrasikan bagaimana konsepnya dapat digunakan dalam situasi dunia nyata. Iser menetapkan fungsi pembaca yang diasumsikan daripada yang bersangkutan dengan pembaca sejarah tertentu. Ide ini menguraikan posisi pembaca seperti yang tersirat dalam teks; untuk mendapatkan manfaat penuh dari apa yang diberikan buku ini, pembaca harus mengambil peran ini.³⁰

Teks tidak lebih dari sebuah titik hitam di atas kertas putih sebelum dibaca. Itu harus dikonkretkan dalam "tindakan membaca" untuk teks sastra yang didefinisikan oleh Leerstellen, "ruang kosong" yang harus diisi oleh pembaca. Oleh karena itu, pembaca didorong untuk terlibat dengan materi dan merekam perspektif yang dihasilkannya. Iser menyebut karakteristik sastra Appelstruktur ini, yang diterjemahkan menjadi "ketidakpastian" dalam bahasa Inggris

³⁰ Thomas A. Schmitz, *Modern Literary Theory and Ancient* (Carlton: Blackwell Publishing, 2007). hlm. 89.

dan mengacu pada sebuah buku yang menarik bagi pembaca.

Berikut adalah beberapa contoh ketidakpastian potensial ini:

- 1) “Dengan mengecualikan aspek-aspek yang terbukti dengan sendirinya, tulisan naratif menyisakan ruang kosong untuk diisi oleh pembaca;
- 2) Teks mendorong pembaca untuk mempertimbangkan potensi kelanjutan teks (ini terlihat jelas dalam novel bersambung);
- 3) Seringkali, karya sastra modern memiliki akhiran yang terbuka yang tidak menyelesaikan semua misteri dan menyisakan pertanyaan yang tidak terjawab bagi pembaca.”³¹

Iser kemudian mengemukakan teori resepsinya dalam bukunya “The Act of Reading: a Theory of Aesthetic Response (1978).” Oleh karena itu, Iser terhubung dengan Sekolah Konstanz. Berlawanan dengan Jauss yang mengonstruksikan model penerimaan sejarah, Iser memandang sastra sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini,

³¹*Ibid.*

tanggapan estetik dievaluasi dari segi dialektika antara teks, pembaca, dan interaksinya. Iser lebih menitik beratkan pada interaksi antara teks dan pembaca tertentu (pengolahan estetika). Iser mengacu pada pembaca implisit, bukan pembaca individu tertentu. Pembaca implisit adalah contoh tekstual yang memungkinkan komunikasi antara teks dan pembaca. Dengan kata lain, teks itu sendiri membentuk pembaca, memungkinkan kita untuk membacanya dengan cara tertentu.

Soal impresi, Iser lebih mengutamakan implementasi gagasannya (wirkung). Iser bermaksud agar pembaca melakukan suatu tindakan ketika membaca sebuah teks atau karya sastra. Dengan kata lain, sebagai pembaca, kita dihimbau untuk menginterpretasikan makna karya tersebut untuk diri kita sendiri, menciptakan alam semesta kita sendiri berdasarkan imajinasi kita sendiri, menjadi karakter dalam karya tersebut, dan merasakan apa yang dirasakan oleh karakter tersebut. Melalui proses membaca ini, pembaca akan

membentuk sebuah opini, apakah ia pro atau kontra, sedih atau senang, suka atau benci, dll.

Teknik Iser berbeda dengan Jauss karena keduanya menekankan partisipasi aktif pembaca dan kemampuan pembaca untuk memanfaatkan imajinasinya, pendekatan Iser lebih terbatas pada bacaan yang mudah diingat di mana pembaca tidak diharuskan untuk berbicara. Berbeda dengan Jauss yang menginginkan percakapan tentang berbagai pembaca dan wawasan tentang harapan mereka, penulis menginginkan sebuah debat tentang berbagai pembaca dan harapan mereka. Pekerjaan memainkan peran penting di Iser; bahkan citra yang ditinggalkan pembaca dipengaruhi oleh karya itu sendiri. Di Jauss, partisipasi pembaca lebih penting daripada peran yang dimainkannya.³²

1.8. Metode Penelitian

Faruk (2012) berpendapat bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh sebuah pengetahuan yang benar, maka dari itu metode penelitian harus sesuai dengan

³² Ahmad. Mufidah, 'Teori Resepsi Sastra'. Jurnal Ilmiah Dikdaya. (2017). hlm. 11.

keberadaan objek yang ingin diteliti. Dengan pengetahuan yang nyata suatu analisis dikatakan benar dan sesuai dengan kaidah penelitian, dengan juga mengikutsertakan konsep, gagasan, teori, dan juga pemahaman yang diandaikan pada bagian-bagian, dan hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ingin dijawab.³³

1.8.1. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh suatu pengetahuan mengenai objek tertentu, maka perlu menggunakan metode penelitian, Konsekuensinya, harus sesuai dengan deskripsi teori tentang sifat keberadaan objek.³⁴ Menurut Mahsun (2013), bagian teknik penelitian menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan, meliputi variabel dan data yang akan diberikan, bahan atau bahan penelitian, alat, jalur penelitian, dan analisis data.³⁵

³³ Faruk, *Metode Penelitian Sastra*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Mahsun., *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2013).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (2010), menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³⁶”.

Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Definisi analisis deskriptif berikut diberikan oleh Sugiyono (2008):

“Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada”.³⁷

Dengan mengumpulkan, menganalisis, mengkategorikan, dan mendokumentasikan data dari fakta-fakta untuk kajian selanjutnya, metode ini berupaya mengatasi kesulitan dalam menjelaskan bentuk kontestasi nilai moral dan bentuk-bentuk transmisi, khususnya dalam cerita pendek “*Bint Al-Jirān*” dalam kumpulan cerita pendek “*Al-Waṣbah Al-Ūlā*” karya Maḥmūd Taymūr sehingga penelitian ini lebih dalam dan tidak keluar dari jalan diskusi.

1.8.2. Objek Penelitian

Sutopo mengatakan (2006) bahwa objek penelitian adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode spesifik, dalam bentuk manusia, artefak, dan rekaman atau dokumen.³⁸

³⁷ *Ibid.*

³⁸ H.B Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Press, 2006).

Memisahkan objek studi menjadi data biner dan master Data master adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, dan kinerja akuisisi data adalah sumber informasi penting. Data biner adalah informasi yang diperoleh dari pihak ketiga.³⁹

1.8.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data untuk penelitian dikenal dengan teknik pengumpulan data.⁴⁰ Menurut sugiyono (2017), ada empat jenis teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, preview, dokumentasi, dan triangulasi.⁴¹ Penelitian ini menggunakan cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan masalah yang sedang

³⁹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁴¹ *Ibid.*

dipertimbangkan untuk mempelajarinya secara luas, sehingga mereka dapat mendukung dan menambah dokumentasi dan bukti masalah. Seorang peneliti biasanya merumuskan hipotesis sebelum melakukan penelitian yang didasarkan pada teori yang dia gunakan. Peneliti harus mengumpulkan data untuk analisis mendalam untuk menguji teori secara empiris.

Metode penelitian untuk mengumpulkan data meliputi:

1. Mengidentifikasi, yaitu membaca cerpen secara lengkap dan memperhatikan kutipan-kutipan dalam narasi "*Bint Al-Jirān*" antologi "*Al-Wasbaḥ Al-Ūlā*" karya Maḥmūd Taymūr.
2. Menganalisis, atau interpretasi teks yang diperoleh dari nama-nama cerpen yang termasuk dalam antologi "*Al-Wasbaḥ Al-Ūlā*" karya Maḥmūd Taymūr.
3. Mendeskripsikan, atau penyajian informasi melalui kutipan-kutipan dongeng, seperti terlihat pada antologi cerita pendek Maḥmūd Taymūr , "*Al-Wasbaḥ Al-Ūlā*"

4. Menafsirkan temuan investigasi dan menentukan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Membuat penilaian. Semua informasi yang relevan disediakan dalam bentuk buku sebagai bukti pendukung untuk pertanyaan penelitian.

1.8.4. Keabsahan Data

Peneliti akan melakukan verifikasi data untuk memastikan kebenarannya. Validitas data berusaha untuk memperjelas dan mengungkapkan data dengan menggunakan fakta yang sebenarnya, serta untuk memberikan tingkat kepercayaan terhadap keberhasilan temuan penelitian. Menurut Alwasih dalam Bachri (2010) :

“Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujud produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.⁴²

Alwasih (dalam Bachri, 2010) menyatakan bahwa otentisitas atau validitas dalam penelitian

⁴² B. S. Bachri, ‘Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, X(1) (2010), 46–62.

kualitatif harus dipandang sebagai pedoman yang terdiri dari tiga hal yaitu: (1) deskriptif, (2) interpretif, dan (3) teoritis. Pemeriksaan teknis harus dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan data.

Dalam memperoleh keabsahan data, maka cara untuk mencapai data dapat dilakukan terlebih dahulu. Moleong (2010) menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah bahwa data itu dapat diperoleh dengan cara trinitarian. Trinitarian adalah metode untuk memvalidasi data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa dan membandingkan datanya. Denzin membedakan ada empat jenis trinitarisme, seperti teknik penyaringan yang menguntungkan penggunaan sumber, metode penyelidik, dan teori.⁴³

1.8.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menggunakan data, menyusun dan

⁴³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010).

mengelompokkannya menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola, dapat disintesis, dapat dipelajari, dan ditemukan pola.⁴⁴ Pilih apa yang penting, informatif, dan pantas untuk disampaikan kepada orang lain. Sebaliknya, analisis data menurut Sudaryanto adalah upaya untuk segera menjawab permasalahan yang diangkat oleh data tersebut.⁴⁵

Reduksi data, penyajian data, inferensi, dan validasi pendekatan yang disarankan oleh Miles dan Huberman (1992) digunakan dalam pekerjaan ini.

1. Reduksi data adalah proses memilih dan fokus pada penyederhanaan, abstrak dan transfer data mentah dari majalah yang ditulis. Reduksi data adalah jenis analisis yang merampingkan, memilah, mengarahkan, membuang, dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dibuat, penyelidikan dapat diakhiri, dan temuan dapat diselidiki.

⁴⁴ *Idem*, 2010, 248.

⁴⁵ Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, ed. by Duta Wacana University Press (Yogyakarta, 1993).

2. Penyajian data, sebagai serangkaian informasi terstruktur, yang memberikan kemungkinan untuk mengekstraksi kesimpulan dan mengambil tindakan.
3. Kesimpulan dan verifikasi, hasil penelitian diperoleh dari data yang disiapkan dan dianalisis pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, metode kesimpulan induktif digunakan, yang merupakan teknik kesimpulan umum.⁴⁶

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini, antara lain:

1. Kumpulkan data penelitian menggunakan metode pengumpulan data.
2. Identifikasi dan klasifikasi data terkait dengan kontestasi nilai-nilai positif dan negatif moral dan bentuk penyampaiannya yang terdapat dalam cerita pendek “*Bint Al-Jirān*” dalam antologi “*Al-Wasbah Al-Ūlā*” karya Maḥmūd Taymūr.
3. Mengurangi data dengan mengklasifikasikan, mengarahkan, dan menghapus data yang tidak perlu, mengatur data dengan baik, dan kemudian

⁴⁶ B. Mathew Dan Michael Huberman. Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.

menyajikannya secara teratur dalam bentuk kata-kata penulisan.

Kesimpulan dan verifikasi dari hasil analisis data dari sumber pribadi, yang dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai moral dan bentuk penyampaiannya yang terdapat dalam cerita pendek “*Bint Al-Jirān*” dalam antologi “*Al-Wasbah Al-Ūlā*” karya Maḥmūd Taymūr, dalam prosesnya data itu disediakan sehingga mendapatkan hasil umum.

1.9.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dengan judul Kontestasi Nilai Moral Positif Dan Negatif Cerita Pendek “*Bint Al-Jirān*” Dalam Antologi “*Al-Wasbah Al-Ūlā*” karya Maḥmūd Taymūr (Analisis Resepsi Sastra Wolfgang Iser) ini terbagi dalam empat bab, yang mana dari satu bab menuju bab selanjutnya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penyajian penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang masalah yang ingin dibahas oleh

peneliti sehingga penelitian kredibel dan memiliki kejelasan topik yang ingin diangkan dan dijawab. Kemudian pada bagian selanjutnya menjelaskan tentang identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang biografi pengarang yang dalam acuan ini peneliti menggunakan salah satu karya sastra yang di karang oleh pengarang. Dan terdiri dari beberapa karya-karya sastra pengarang “Maḥmūd Taymūr” serta terdapat sinopsis dari cerita pendek sebagai objek penelitian ini.

Bab III memaparkan pembahasan hasil dari analisis permasalahan yang diangkat oleh peneliti terkait analisis kontestasi nilai-nilai moral positif dan negatif yang terkandung dalam cerita pendek “*Bintul Al-Jiiron*” dalam antologi cerita pendek “*Al-Wasbah Al-Ūlā*” karya Maḥmūd Taymūr dengan menggunakan Analisis Resepsi Sastra Wolfgang Iser”

Bab IV Berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini, dan juga terdapat saran dalam penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Resepsi sastra telah menjadi bagian integral dari tujuan penelitian sastra, dan resepsi sastra diintegrasikan ke dalam definisi dari kesusastraan. Sehingga dalam penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu karya perlu adanya pengamatan, pemahaman, pendalaman dari pembaca dalam memaknai maksud dan tujuan sastrawan dalam mengambil amanat ataupun nasehat yang disampaikannya.

Dari pembahasan mengenai cerpen terkait bahawasanya tokoh utama dalam cerpen merupakan sosok remaja yang usianya masih muda untuk selalu belajar dari apa yang mereka tangkap dalam kehidupan sehari-hari, yang mana anak tersebut lahir dari keluarga yang baik budi pekerti serta adab dan perilaku yang kerap sekali diterapkan dalam lingkungan sehari-hari. Diusianya yang masih muda itu banyak sekali godaan yang dapat menjerumuskan anak yang diumur mereka masih harus belajara dan berhati-hati dala bergaul.

Hingga pada akhirnya anak itu tumbuh dengan seiringnya waktu dengan mudahnya terpengaruh dengan hal-hal yang negatif yang mencoba merubah sikap dan perilaku yang selama ini orang tua ajarkan kepadanya. Sehingga perilaku negatif lah yang mendominasi hati nurani anak tersebut untuk menghiraukan nasehat-nasehat baik dari orang tuanya. Terkait dengan hal tersebut, maka harus lebih banyak lagi kuat lagi pendidikan yang harus diajarkan kepada anak-anak remaja seusia Abbas dalam memahami arti kehidupan yang nyata, baik itu pendidikan internal dari keluarga hingga pendidikan eksternal dari luar keluarganya, baik itu ilmu-ilmu dunia berdasarkan permasalahan dan pelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari maupun ilmu-ilmu agama sebagai penopang hidup menuju kehidupan yang kekal dan abadi.

4.2. Saran

Dalam analisis selanjutnya terhadap karya Maḥmūd Taymūr dalam antologinya “*Al-Waṣbah Al-Ūlā*” khususnya tentang salah satu cerpen didalamnya “*Bint Al-Jirān*” dapat dilanjutkan dengan berbagai pendekatan analisis sastra yang

ada, sehingga memiliki pandangan dari berbagai pendekatan dengan teori-teori sastra yang dapat menganalisis sesuai objek penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nur, Jabbur Abd, *Al-Mu'jam Al-Adabi*. tt (Lebanon: Al-Maktabah al-Ashriyyah).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Bachri, B. S., 'Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, X(1) (2010).
- Brugman, J., *An Introduction to the History of Arabic Literature in Egypt* (<https://www.researchgate.net/journal/Journal-of-the-Royal-Asiatic-Society-of-Great-Britain-Ireland-Royal-Asiatic-Society-of-Great-Britain-and-Ireland-0035-869X,2011>) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1017/S0035869X00140006>>.
- , 'An Introduction to the History of Modern Arabic Literature in Egypt', *Journal of Arabic Literature*, 1984, 153–153 <<https://doi.org/10.1163/157006484X00195>>.
- C. Robert Holub., *Reception Theory A Critical Introduction* (London and New York: Methuen, 1984).
- Dwi, Susanto, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2012).

- Endraswara, Suwardi., 'Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi.' (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003).
- Esten, Mural, *Kesusastraan Pengantar Teori Dan Sejarah*, Ed. Rev (Bandung: Penerbit Angkasa, 2013).
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Fronzidi, Risieri, *Pengantar Filsafat Nilai* (Pustaka Pelajar, 2001).
- Holub, Leo Millard., *A Lifetime of Digital Media*. (New York: Prentice Hall., 2010).
- Iser, Wolfgang, *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response* (Baltimore: John Hopkins University Press, 1979).
- Iser, Wolfgang & Hans Robert Jauss. 2000., *The Structure of the Reception Text*, (4. Auflag (Munchen: Revise Edition, 2000).
- Jabbur, Abd. Al-Nur., *Al-Mu'jam A;-Adabi*, tt (Lebabnon: Al-Maktabah al-Ashriyyah).
- Junus, Umar., *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985).
- Kautsar Abd al-Salam al-Buhairi, *Atsar Al-Adab Al-Faransi 'ala Al-Qishah Al-'Araiyyah* (Mesir: al-Hai'ah al-Mishriyyah, 1985).

- Kinoshita, Ayumi., *The Readers' Actualization of Potential Meaning of the Text*. (New York: Prentice Hall, 2004).
- Lankford, Samuel V. & Oksana Grybovych., *Introduction to Community Tourism: A North American Perspective* (Sagamore Venture Publishing Inc., 2017).
- LittleJohn, Stephen W., *Theories of Human Communication*. (New York: Dadd Mead & Company, 2002).
- Mahsun., *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2013).
- Mariyatut, Tatik, Tasnimah Fakultas, Adab Uin, Sunan Kalijaga, and Marsda Adisucipto Yogyakarta, 'Kepeloporan Mahm ū d Taym ū r Dalam Cerpen Arab Modern'.
- Miles, B. Mathew Dan Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010).
- Mufidah, Ahmad., 'Teori Resepsi Sastra'.
- Nurgiantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013)
- Padmopusito, Asia, 'Teori Resepsi Dan Penerapannya', DIKSI No.2 (1993).

- Pradopo, Rachmat Djoko Dkk., *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta, 2001).
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori Dan Penerapannya* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).
- Ratna, Nyoman Kutha., *Estetika Sastra Dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- , *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Schmitz, Thomas A., *Modern Literary Theory and Ancient* (Carlton: Blackwell Publishing, 2007).
- Setiawan, M. Nur Kholis, *AL-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008).
- Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, ed. by Duta Wacana University Press (Yogyakarta, 1993).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Sutopo, H.B, *Metode Penelian Kualitatif* (Surakarta: Lembaga Penelitian Universitas Sebelas Maret Press, 2006).
- Taymūr, Maḥmūd. *Nidā' Al-Majhūl* (Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah) <<https://doi.org/tt>>.
- Taymūr , Maḥmūd, *Al-Wasbaḥ Al-Ūlā* (Dar El-Fitr Al-Hadist, 1937).

———, *Dilāl Mudlī'ah* (Beirut: Al-Maktabah al-Mishriyyah, 1988).

Teeuw, A., *Sastra Dan Ilmu Sastra* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1988).

Ulysal, M and L. Hagan., 'Motivation of Pleasure Travel & Tourism. In Encyclopedia of Hospitality and Tourism', *New York: Van Nostrand Reinhold*, Vol. 1 (1993).

Al-Abyāri, Fatā. *Maḥmūd Taymūr Rāid Al-'Aqsasyah Al-'Arabiyah*. (Qāhirah: Al-Dār Al-Mishriyyah Al-libaniniyyah, 2000).

C. Pengalaman Organisasi

1. AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah Sribit Delanggu)

D. Riwayat Pekerjaan

1. Guru SMK Muhammadiyah Delanggu
2. Guru Les privat

E. Karya Ilmiah

- a) Nilai Moral Certa Pendek "*Bint Al-Jīrān*" Dalam Antologi "*Al-Watsbah Al- Ūlā*" Karya Mahmud Taymur (Sosiologi Sastra Rene Wellek Dan Austin Warren) (P-ISSN 2089-4554, E-ISSN 2622-3635)